

Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu

Maya Elok Kharisma*, Faridi, Zulfikar Yusuf

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding Author: mayaelokkharisma@webmail.umm.ac.id

Article History

Received : March 27th, 2023

Revised : April 18th, 2023

Accepted : May 16th, 2023

Abstract: SMP Muhammadiyah 8 Batu telah menjalankan kegiatan P5 dengan 6 tema. Kegiatan P5 ini menghasilkan jiwa gotong royong, karena terdapat peningkatan karakter pelajar mulai dari kebersamaan, empati, saling bekerjasama, tolong menolong, dan solidaritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan dan strategi apa yang diberikaan oleh guru dalam penanaman karakter gotong royong melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, dalam analisis data peneliti menggunakan tiga tahap yaitu, proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian dalam penanaman karakter gotong royong berbasis P5 menunjukkan bahwa (!) proses pelaksanaan karakter gotong royong pada saat kegiatan P5 diawali dengan asesmen diagnostik, pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata, refleksi-tindak lanjut dan perayaan belajar. Kegiatan P5 ini dilakukan dalam kurun 1 minggu-1 bulan dari 3 tema (2) strategi yang diberikan guru kepada pelajar yaitu, a) kompetisi untuk tema "kewirausahaan" dan "bhineka tunggal ika" dan mengadakan seminar dengan KPU bawaslu kota batu dengan tema "suara demokrasi".

Keywords: Gotong Royong, Karakter, ProyekPenguatan Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka menjadi jalan keluar dalam menjawab tantangan pendidikan. Terbentuknya kurikulum tersebut merupakan kemerdekaan dalam berfikir. Kemerdekaan berfikir ditentukan oleh pendidik. Artinya pendidik menjadi tonggak utama dalam menjunjung keberhasilan pendidikan (Manalu et al., 2022). Strategi pendidikan Merdeka Belajar merupakan *grand design* pendidikan nasional yang bertujuan untuk perubahan secara esensial dalam mengakselerasi lahirnya SDM Indonesia unggul, berkarakter, cerdas, dan berdaya saing (Nasution, 2020).

Kurikulum merdeka ini dilaksanakan untuk mewujudkan pengembangan kualitas karakter pelajar melalui Profil Pelajar Pancasila. Capaian ini diyakini bisa berdampak pada kerjasama, kolaborasi, kepedulian, dan berbagi yang baik apabila diterapkan secara konsisten. Karakteristik Profil Pelajar merujuk kepada spirit pelajar sepanjang hayat. Karakteristik tersebut adalah karakteristik yang mengarah kepada

kompetensi, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini searah dengan pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan tidak terlepas dari nilai karakter, fisik dan mental pelajar yang kelak akan menjadi bagian dari warga negara. (Wahyudi & Ummah, 2022)

Profil Pelajar Pancasila salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter. Profil pelajar Pancasila diterapkan pada satuan pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, maupun SMA/K (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Tujuan dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu untuk memberikan peluang bagi pelajar untuk belajar secara tidak formal, struktur pembelajaran yang fleksibel. Kegiatan pembelajaran lebih interaktif serta, keterlibatan pelajar secara langsung dengan lingkungan sekitarnya memperkuat kompetensi profil pelajar Pancasila yang terdiri dari enam aspek yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) gotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar

kritis, dan 6) kreatif. Focus aspek dalam penelitian ini ialah aspek gotong royong (Hadi et al., 2022).

Struktur kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) dibagi menjadi pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler dalam bentuk kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ditentukan sekitar 20-30% dari total keseluruhan jam pelajaran per tahunnya. Kegiatan tersebut menggabungkan pembelajaran interdisipliner guna memikirkan solusi dan mengamati masalah di lingkungan sekitar. (Shalikhah, 2022). Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan model pembelajaran *project based learning* yang berbeda dengan pembelajaran pada program intrakurikuler yang dilakukan di dalam kelas (Hadi et al., 2022).

Kemendikbud-Dikti pada tahun ajaran 2021/2022 mengembangkan tujuh tema dalam setiap proyek yang akan diterapkan di satuan pendidikan. Bagaimanapun, tema ini dapat berubah setiap tahunnya disesuaikan dengan berbagai rangkaian isu. Adapun untuk tahun ajaran 2021/2022, tema yang dikembangkan didasarkan pada isu-isu prioritas dalam peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035. *Sustainable Development Goals*, dan dokumen lain yang dianggap relevan dengan perkembangan pelajar (Falaq, 2022). Tema –tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut: kearifan local, bhineka tunggal ika, gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan, bangunlah jiwa raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI (Paranita, 2023).

Gotong Royong merupakan bentuk kerjasama baik secara individu, individu maupun kelompok untuk memecahkan masalah kepentingan bersama. Sesuai dengan tujuan Mendikbud, gotong royong merupakan salah satu upaya peningkatan karakter di sekolah (Mulyani et al., 2020). Elemen-elemen dalam profil pelajar pancasila melalui dimensi gotong royong ialah kepedulian, kolaborasi dan berbagi (Halim et al., 2021).

Menurut Thomas Lickona (dalam Purnawanto, 2021) Pendidikan karakter mengutamakan pentingnya tiga aspek karakter yang baik, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perbuatan moral. Hal ini di haruskan agar pelajar mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu menanamkan ketiga aspek tersebut, sehingga karakter mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart, dan hands* (Huda & Rajagukguk, 2020). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter tidak akan efisien (Purnawanto, 2021).

Penelitian terkait profil pelajar Pancasila banyak dilakukan di berbagai jenjang pendidikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2022) menyatakan bahwa Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Melalui penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila. Hal ini dinyatakan oleh Nahdiah (2022) penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan berbasis proyek merupakan suatu petualangan investigasi pelajar dengan pendampingan guru tentang suatu hal yang menarik minatnya dan pelajar akan mengalami proses mencari tahu. Pembelajaran berbasis proyek banyak memberi ruang merdeka baik bagi pelajar maupun guru.

Penelitian studi pustaka yang menggambarkan implementasi P5 pada sekolah penggerak di jenjang sekolah dasar meliputi proses penentuan elemen dan sub elemen serta kajian perencanaan asesmen (Rachmawati et al., 2022). Penelitian lain dilakukan oleh Ulandari & Rapita (2023) implementasi P5 di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik meliputi desain, pengelolaan, pengolahan asesmen dan pelaporan hasil, serta evaluasi dan tindak lanjut. Masing-masing tahapan dalam implementasi P5 dilakukan lebih detail.

SMP Muhammadiyah 8 merupakan salah satu sekolah penggerak di Kota Batu, yang menerapkan kurikulum merdeka. Sejauh ini proyek yang dilaksanakan telah menggunakan 6 tema. Namun yang mengacu kepada gotong royong dilakukan di 3 tema terakhir yaitu “kewirausahaan”, “suara demokrasi”, dan “bhineka tunggal ika”. Dari tema proyek yang dilaksanakan hasil pra penelitian menemukan bahwa pelajar sangat menyukai kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Karena pelajar diberikan kebebasan belajar dalam kondisi formal, struktur pembelajaran yang lebih

fleksibel, serta pembagian waktu yang lebih luas. Hal ini tentu menjadi pembelajaran menjadi lebih aktif karena pelajar terlibat langsung dengan lingkungan sekitar dan berdampak pada penguatan dari berbagai dimensi profil pelajar pancasila.

Kegiatan P5 melibatkan pelajar dan guru untuk saling bekerjasama, berkolaborasi, peduli dan berbagi. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat mencerminkan nilai karakter gotong royong, serta dapat menumbuhkan karakter gotong royong, dimana pelajar harus membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerjasama dalam mengatasi suatu permasalahan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Muhammadiyah 8 Batu dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan baik. Program tersebut didampingi oleh kepala sekolah, dan guru di SMP Muhammadiyah 8 Batu. Peran guru tidak hanya sebagai pembimbing dalam mengoperasikan jalannya kegiatan, akan tetapi juga sebagai agen yang mendukung untuk menanamkan nilai karakter kepada pelajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini hendak mengkaji tentang cara, proses pelaksanaan dan strategi penanaman karakter gotong royong berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hal ini dipilih untuk dapat mendeskripsikan tentang penanaman karakter gotong royong berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Muhammadiyah 8 Batu. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Batu Jalan Welirang, Sisir, Kec. Batu. Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila sedang dilaksanakan pada tema "kewirausahaan" semester genap tahun ajaran 2022/2023 bulan September 2022. Subyek penelitian ini adalah guru yang berjumlah 8 orang, kepala sekolah berjumlah 1 orang, wali kelas berjumlah 2 orang, waka kurikulum berjumlah 3 orang, dan guru pendamping berjumlah 2 orang. Sumber data pada penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penanaman karakter gotong royong berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Muhammadiyah 8 Batu. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu, observasi,

wawancara, dan dokumentasi (Abidin et al., 2020). Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Data yang telah ditemukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian di analisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Arif et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Thomas Lickona (dalam Purnawanto, 2021) menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen dalam mencapai karakter yang baik, (1) moral *knowing* yaitu bagaimana seseorang mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk. Dimensi moral *knowing* termasuk dalam ranah kognitif, diantaranya: kesadaran moral, pencerahan nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, berani bertindak, dan pengenalan diri. (2) moral *feeling* merupakan penguatan aspek-aspek emosional menjadi pribadi yang berkarakter, antara lain: kesadaran diri, kepercayaan diri, kepekaan terhadap orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati. (3) moral *action* merupakan perilaku moral yang dijelaskan sebagai komponen moral yang termotivasi untuk berbuat baik, harus memenuhi tiga komponen karakter, yaitu kemampuan, keinginan, dan kebiasaan. Ketiga komponen ini penting dalam membimbing seseorang untuk menjalani kehidupan yang bermoral karena apa yang ditunjukkan oleh pendidikan. (Purnawanto, 2021). Thomas lickona dalam penerapannya tentang pentingnya kerjasama antara sekolah dan rumah. Thomas lickona menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua adalah indikator utama keberhasilan sekolah. Ketika sekolah dan keluarga bekerjasama dalam memperbaiki moral anak, maka pendidikan karakter akan tercapai (Fitria, 2017).

Konsep ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara yang berpendapat bahwa dalam proses internalisasi karakter, pelajar perlu menerapkan prinsip "*ngerti, ngroso, lan nglakoni*", yaitu memahami, merasakan, dan melakukan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya teratur yang berkesinambungan untuk membentuk karakter individu agar pikiran, perasaan, dan tindakannya sesuai dengan norma-norma sosial.

Sekolah merupakan situasi sosial dimana pelajar belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya. (Syafira et al., 2022).

Gotong royong merupakan bentuk kerjasama yang berlangsung baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini adalah bentuk kepedulian sosial pribadi, kehadiran sosial. Kepekaan terlibat dalam kegiatan gotong royong adalah berangkat dari kesadaran diri. Kesadaran muncul dari welas asih seseorang terhadap orang lain (Nilamsari et al., 2023).

Dari hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 8 Batu, bahwa sekolah tersebut salah satu sekolah yang dipilih langsung oleh pemerintah untuk menerapkan kurikulum baru, yaitu kurikulum sekolah penggerak. Pada awalnya kurikulum ini diterapkan kepada kelas 7, dan sekarang kelas 8 menggunakan kurikulum tersebut. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Batu menjelaskan bahwa kurikulum sekolah penggerak ini terdapat paradigma baru, yaitu perubahan struktur kurikulum diantaranya pembelajaran berbasis proyek, lalu ada pembelajaran wajib yaitu TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). dengan adanya kurikulum baru tidak lagi mengejar ketuntasan kurikulum akan tetapi, lebih pada pembelajaran yang bermakna. Karena sudah berada di era digital, maka diupayakan seluruh mata pelajaran diintegrasikan dengan IT.

Tujuan dengan adanya sekolah penggerak adalah terciptanya profil pelajar pancasila yang terdiri dari enam hal yaitu: iman, bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Keenam dimensi profil pelajar pancasila ini sudah ada dalam motto SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu, yaitu kreatif dan berkarakter. Ini artinya SMP Muhammadiyah 8 batu sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang menrujuk pada Standar Kompetensi Lulusan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) salah satu cara penanaman karakter gotong royong yang dilakukan di sekolah. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran interdisipliner guna memikirkan solusi dan mengamati masalah di lingkungan sekitar (Hadi et al., 2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sangat bermanfaat bagi pelajar yaitu, memperkuat

karakter dan mengembangkan kemampuan menjadi warga negara yang aktif, melatih kemampuan *problem solving* dalam berbagai kondisi, serta menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap masalah di sekitar.

Proyek ini bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, dan bertujuan untuk membantu para guru mengamati, menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakteristik pelajar, dan menemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan belajar dan karakteristik pelajar, menyesuaikannya dengan profil pelajar Pancasila, dan mengembangkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila sebagai landasan pembangunan. Oleh karena itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter pelajar.

Hakikatnya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak bisa dilakukan secara individu, semua tema pasti melakukannya secara bergotong royong. Karena unsur gotong royong dalam kegiatan tersebut sangat erat sekali. Gotong royong menjadi karakter penting dalam proyek ini karena dapat membantu pelajar untuk mengembangkan sikap saling membantu dan peduli terhadap sesama serta memperkuat asas kebersamaan dalam melakukan aktivitas. Pada saat proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berlangsung pelajar bekerja sama bagaimana harus bisa melakukannya secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Karena kegiatan tersebut dijadikan ajang kompetisi oleh pihak sekolah.

Proses pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diawali dengan diagnostic, pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata, dan refleksi-tindak lanjut. Sekolah Muhammadiyah 8 batu mengadakan perayaan belajar dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu, pameran. Ada 3 tema yaitu, kewirausahaan, suara demokrasi, dan bhineka tunggal ika.

1. Kewirausahaan

Tahap diagnostic, dilakukan sebelum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimulai untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang pelajar. Informasi latar belakang tersebut meliputi potensi kewirausahaan di lingkungan pelajar, mengukur kompetensi awal pelajar yang digunakan untuk menentukan kebutuhan diferensiasi pelajar. Pada tahapan pengenalan, pelajar mendapatkan materi terkait kewirausahaan, materi tersebut menggali

informasi yang cocok untuk di rintis di Kota Wisata Batu, menggali terkait makanan/camilan yang berdaya jual dan memiliki bahan yang melimpah di Kota Batu serta eksplorasi terkait suatu produk melalui analisis SWOT. Dan di tahap ini juga pemilihan kelompok dan ketua kelompok yang akan berkoordinasi. Setelah pemilihan kelompok, pelajar dan guru mengeksplorasi isu terkait produk olahan makanan inovatif dari susu yang ada di Kota Batu, pelajar mengidentifikasi olahan yang dapat dihasilkan dari susu sapi, merencana jadwal survey kunjungan dan interview terkait camilan atau olahan makanan berbahan dasar susu. Pada tahapan kontekstualisasi, pada kelompok 1 merencanakan kunjungan ke UMKM pengolahan makanan dari susu. Kelompok 2 merencanakan desain produk. Kelompok 3 merencanakan iklan produk, dan kelompok 4 merencanakan kunjungan ke UMKM pengolahan makanan dari susu. Dan kemudian merencanakan rencana aksi nyata.

Pada tahapan aksi nyata, kelompok 1 berkunjung ke tempat UMKM pengolahan susu, masing-masing kelompok melaksanakan tugas yang sudah direncanakan. Untuk kelompok yang berkunjung ke tempat UMKM melakukan wawancara terhadap narasumber selaku pemilik usaha dan produksi, serta mengikuti pembuatan makanan/camilan dari susu. Tugas untuk kelompok 2 mempersiapkan pembuatan desain produk, kelompok 3 mempersiapkan pembuatan iklan produk, dan kelompok 4 mempersiapkan pembuatan video produk foto dan video dokumentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Di hari selanjutnya, masing-masing kelompok melaksanakan tugasnya. Kelompok 1 membuat makanan/camilan berbahan dasar susu, kelompok 2 membuat desain produk, kelompok 3 membuat iklan produk, dan kelompok 4 membuat artikel dan video produk foto dan video dokumentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Simulasi pameran produk, pelajar melakukan simulasi pameran produk di dalam kelas. Kemudian diberi komentar berupa saran, dan diperbaiki. Keesokan harinya, yaitu pameran perayaan belajar (PB) yang dilakukan di luar kelas dan disaksikan oleh seluruh warga sekolah dan wali murid. Pada tahapan refleksi-tindak lanjut, pelajar mengisi lembar kerja refleksi dan tindak lanjut untuk memantapkan capaian kepribadian

yang lebih baik. Pelaksanaan pada tema “Kewirausahaan” dilakukan selama 1 minggu 3 hari.

2. Suara Demokrasi

Pada tahapan pengenalan, hari pertama pelajar kelas 7, 8, dan 9 mendapatkan materi terkait demokrasi dari ketua KPU dan bawaslu yang ada di kota batu. Kemudian pelajar mendapatkan penguatan materi dari wali kelasnya masing-masing. Pada tahapan kontekstualisasi dengan Pelajar mengerjakan LK 1.1 kontekstualisasi suara demokrasi.

Pada tahapan aksi nyata, di hari kedua pelajar melakukan aksi nyata yang mana mereka berdiskusi atau bermusyawarah untuk menentukan pelajar yang bertugas sebagai KPU, Panwas, KPPS, timses paslon 1, timses paslon 2, dan timses paslon 3. Perwakilan pelajar kelas yang sudah di musyawahkan bersama, masing-masing melakukan tugasnya. Pelajar yang ditugaskan sebagai KPU dan panwas mendapatkan arahan kembali tentang penyelenggaraan pemilu kepengawasan dari tim fasilitator P5.

Setelah itu, perwakilan KPU dan panwas kembali ke kelas dan menjelaskan kembali kepada teman-temannya terkait penyelenggaraan pemilu dan kepengawasan. Dan dilanjutkan dengan mengerjakan LK 2.2 terkait tentang penyelenggaraan pemilu dan kepengawasan. Pelajar yang dibagi menjadi paslon dan tim sukses melakukan koordinasi terkait jadwal dan tugas kampanye. Untuk tugas panwas kelas koordinasi dengan panwas sekolah terkait penyelenggaraan pemilu. KPU sekolah berkoordinasi dengan KPPS kelas terkait penyelenggaraan pemilu.

Hari ketiga, SMP Muhammadiyah 8 batu melakukan aksi nyata, yakni masing-masing paslon berkampanye di tribun di kelas masing-masing. Setelah para paslon berkampanye di masing-masing kelas, KPU sekolah mulai menyiapkan persiapan perlengkapan untuk pemilu di hari esok. Seperti menyiapkan bilik suara, surat suara dan kotak suara.

Hari keempat, SMP Muhammadiyah 8 batu merayakan perayaan belajar yang di adakan pemilihan dan perhitungan suara ketua calon ketua IPM dan wakil ketua IPM. Setiap KPPS kelas menggunakan kostum yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk mengasah kreativitas pelajar pada masing-masing kelas. Ada yang menggunakan pakaian

baju kebaya, baju adat, dan busana muslim. Pelajar yang telah mencoblos kemudian mencelupkan pada tinta sebagai tanda bahwa pelajar tersebut telah memberikan hak suaranya untuk pemilihan calon ketua IPM dan wakil ketua IPM. Kemudian, dilanjut dengan perhitungan surat suara dilakukan pada setiap kelas dengan disaksikan oleh saksi dari masing-masing paslon untuk menentukan sah atau tidaknya suara. Setelah dilakukan pada tingkat kelas, dilanjut perhitungan gabungan dari setiap kelas tingkat sekolah yang disaksikan oleh warga sekolah. Pada tahapan refleksi pelajar mengisi LK terkait suara demokrasi Pelaksanaan pada tema “Suara Demokrasi” dilakukan selama 4 hari.

3. Bhineka Tunggal Ika

Tahap diagnostic, dilakukan sebelum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimulai untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang pelajar. Informasi latar belakang tersebut meliputi potensi budaya di lingkungan pelajar, mengukur kompetensi awal pelajar yang digunakan untuk menentukan kebutuhan diferensiasi pelajar. Pada tahapan pengenalan, guru memberikan materi terkait budaya-budaya yang ada di Indonesia. Pelajar mendengarkan penjelasan dan pengarahan dari wali kelas. Kemudian mengeksplorasi terkait budaya melalui analisis SWOT. Pada tahapan kontekstualisasi, guru dan pelajar berdiskusi untuk menentukan penampilan apa yang akan ditampilkan pada pameran perayaan belajar, merencanakan kunjungan ke sanggar pelatihan, merencanakan dokumentasi latihan selama kegiatan P5 berlangsung, serta menyiapkan wawancara kepada narasumber terkait penampilan dari budaya yang telah ditentukan.

Pada tahapan aksi nyata, pelajar mengunjungi sanggar tari dengan mewawancarai pihak sanggar, membuat cuplikan video latihan dan foto, dan apabila hasil wawancara sudah disepakati bersama. Selanjutnya, pemilihan memegang alat musik, penari hingga posisi, dll. Kemudian latihan di sanggar yang akan diajarkan oleh pelatih. Pelajar juga dilatih dari memegang alat music yang benar, dimulai dari ketukan, ketepatan memukul alat music, keseluruhan penampilan. Begitupun, dengan penari diajarkan mulai dari tekniknya, gestur, ketepatan waktu, keseluruhan penampilan. Lalu, selanjutnya terdapat simulasi babak audisi, sebagai

penentuan penampilan yang layak untuk tampil di Lippo Mall Batu (Batos). Setelah penentuan babak audisi, yaitu perayaan belajar kegiatan P5 dengan menampilkan budaya yang ada di Indonesia. Penampilan ini dilaksanakan diluar kelas/ di Batos yang disaksikan oleh seluruh warga sekolah SMP Muhammadiyah 8 Batu, wali murid, wali kota batu, tim penggerak PKK kota batu, gabungan organisasi wanita (GOW), ibunda aisyah, pimpinan daerah Muhammadiyah, pimpinan cabang Muhammadiyah Kota Batu, pembinaan SMP Dinas Pendidikan Kota Batu, pengawas pembina kota batu, Mitra BNN, Kepala sekolah TK,SD, dan SMK Muhammadiyah. Pada tahapan refleksi-tindak lanjut pelajar mengerjakan LK untuk memantapkan capaian kepribadian yang lebih baik. Pelaksanaan pada tema “Bhineka Tunggal Ika” dilakukan selama 1 bulan.

Menanamkan karakter gotong royong kepada pelajar salah satunya, dengan menerapkan nilai gotong royong dari hal sederhana di setiap aktivitas sehari-hari. Selain itu, pelajar juga diajarkan untuk saling membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Maka dari itu, proyek ini dapat membantu meningkatkan kemampuan pelajar dalam bergotong royong dan membantu mengembangkan karakter pelajar Pancasila. Cara menanamkan karakter gotong royong pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan di bentuk beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok diberi *jobdesk*. Kemudian masing-masing kelompok saling berdiskusi. Seperti tema “Kewirausahaan” dimana pelajar belajar membuka usaha, kegiatan tersebut dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, bagian produksi, desain grafis, pemasaran, videografer pengolahan susu. Ada juga dalam tema “Bhineka Tunggal Ika” setiap kelas menampilkan seni-seni yang disepakati bersama. Dalam tema tersebut ada bagian yang menari, memegang gamelan, kenong, dokumentasi, bagian korlap (koordinasi lapangan), dll. Kemudian dengan tema “Suara Demokrasi” pelajar belajar bagaimana menjadi panitia dalam pemilihan suara ketua IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), kegiatan tersebut juga dibagi menjadi beberapa bagian seperti, bagian KPU, Panwas, KPPS, timses paslon 1, timses paslon 2, dan timses paslon 3. Selama kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berlangsung tentu adanya kerja sama antar

pelajar, antar pelajar dan guru, antar pelajar, guru, dan *stakeholder*, antar pelajar, guru, dan wali murid.

Bentuk kerja sama yang dilakukan dengan wali murid yaitu dapat berpartisipasi dalam kegiatan P5, seperti membantu dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong atau memberikan dukungan moral kepada pelajar. Contohnya kelas 9G yang menjual *yogurt* pada tema “Kewirausahaan” membutuhkan tempat ala cafe seperti mobil pickup, kursi, kulkas mini, dll. Barang-barang tersebut di pinjamkan oleh wali murid. Begitupun dengan kelas 8A menjual dari olahan tepung seperti bakso aci, cireng, mie. Hal ini yang harus membutuhkan alat kompor, gas, minyak, dll. Wali murid bersedia meminjamkan barang-barang tersebut selama kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan tema “Bhineka Tunggal Ika” wali murid menjemput, mengantar pelajar ke tempat latihan, menunggu anaknya pada saat latihan, menyiapkan bekal, dll. Hal ini termasuk dalam bentuk kerja sama dengan wali murid. Wali murid mendukung penuh dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5.

Bentuk kerjasama dengan *stakeholder* yaitu seperti pada saat tema “Suara Demokrasi” bertepatan dengan pemilihan ketua IPM dan wakil IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), pihak sekolah mengadakan seminar dengan KPU bawaslu kota Batu. Kedatangan KPU bawaslu kota Batu ini pengenalan terkait demokrasi serta menentukan penyelenggara, pengawas dan tim sukses. Pada tema “Bhineka Tunggal Ika” bekerjasama dengan pelatih, dimana pelatih tersebut memberikan saran atau masukan, menyediakan sumber daya, atau memberikan penghargaan atau pengakuan. Dengan adanya kerja sama tercipta kegiatan P5 yang efektif dan berhasil dalam mengembangkan karakter pelajar yang berkualitas dan memiliki nilai-nilai Pancasila, termasuk gotong royong.

Dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru memiliki peran yang penting dalam membantu pelajar mengembangkan karakter dan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru dapat membantu pelajar dalam memahami nilai-nilai Pancasila, mengembangkan ide dan memilih topik proyek yang sesuai dengan kebutuhan dan minat pelajar, serta membimbing pelajar dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Selain itu, guru juga dapat

memberikan pengawasan dan arahan pada pelajar dalam pencapaian proyek serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu pelajar dalam mengembangkan proyek dengan lebih baik.

Strategi yang diberikan guru kepada pelajar dengan di jadikan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) itu sebagai ajang perlombaan. Diakhir kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dibuat pameran untuk menampilkan hasil produk yang telah disiapkan. Dengan tema “Kewirausahaan” bagi pelajar yang menjual produk paling banyak maka ia yang menang, begitupun dengan tema “Bhineka Tunggal Ika” bagi yang menampilkan pentas seni yang bagus, maka ia yang menang. Maka disinilah muncul kompetisi tinggi, dimana pelajar berusaha untuk membuat produk atau menampilkan pentas seni dengan bagus. Sehingga pelajar pun bekerjasama secara maksimal, tanpa guru harus menuntut. Dengan adanya kesadaran diri pelajar berusaha semaksimal mungkin. Terkait tema “suara demokrasi” dengan mengadakan seminar dengan KPU dan Bawaslu dari kota batu. KPU dan Bawaslu memberikan pengenalan kepada pelajar terkait demokrasi dan memberikan informasi terkait bagaimana cara membuat kegiatan terkait pemilu (pemilihan umum).

Keberhasilan dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di laksanakan dengan adanya acara Perayaan Belajar (PB). Perayaan Belajar (PB) merupakan gong dari setiap kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dimana pelajar menampilkan hasil produk yang telah dikerjakan selama kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Beberapa hasil produk dari tema “kewirausahaan” mulai dari olahan susu, jeruk dan apel, kriya batik, olahan kopi, sablon, sabun, tempat pensil, gantungan kunci, kaos. Untuk tema “Bhineka Tunggal Ika” menampilkan yaitu, drama tari roro jonggrang, drama tari gunung kelud, tari tan amukti palapa, drama tari ande-ande lumut, tari dewi songgo langit, kolosal samadi, reog ponorogo.

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini dalam penanaman karakter gotong royong bisa dikatakan berjalan dengan baik. Karena terdapat peningkatan karakter pelajar mulai dari kebersamaan, empati, saling bekerjasama tolong menolong, dan solidaritas. Peningkatan partisipasi pelajar dalam kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah,

peningkatan kemampuan pelajar dalam berpikir kritis, kreativitas, dan kerjasama, serta peningkatan partisipasi dan keterlibatan orang tua pelajar dalam kegiatan pendidikan. Didalam Profil pelajar pancasila terdapat dimensi gotong royong yang memiliki sub elemen yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Sub elemen tersebut secara otomatis sudah masuk dalam dimensi gotong royong. Jadi, apabila menerapkan karakter gotong royong, maka pelajar pun akan saling berkolaborasi, berbagi dan saling peduli satu sama lain.

KESIMPULAN

SMP Muhammadiyah 8 Batu menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah tersebut dipilih langsung oleh pemerintah sebagai sekolah penggerak. Proses pelaksanaan kegiatan P5 diawali dengan asesmen diagnostic, pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata, refleksi-tindak lanjut, dan pameran perayaan belajar. Kegiatan P5 ini memiliki antusias yang besar dari pelajar, dan terdapat kerja sama antar orang tua dan *stakeholder*. Dalam hal ini strategi yang diberikan guru oleh pelajar yaitu dengan dijadikan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagai ajang perlombaan untuk tema “kewirausahaan” dan “bhineka tunggal ika”, dan untuk tema “suara demokrasi” pihak sekolah mengadakan seminar dengan KPU dan Bawaslu kota batu. Proses pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berjalan dengan lancar karena terdapat proses yang teratur dan matang. Dengan proses yang matang hambatan-hambatan yang dialami minim. Terdapat peningkatan karakter pelajar mulai dari kebersamaan, empati, saling bekerjasama, tolong menolong, dan solidaritas. Peningkatan partisipasi pelajar dalam kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah, peningkatan kemampuan pelajar dalam berpikir kritis, kreativitas, dan kerjasama, serta peningkatan partisipasi dan keterlibatan orang tua pelajar dalam kegiatan pendidikan. Didalam Profil pelajar pancasila terdapat dimensi gotong royong yang memiliki sub elemen yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Sub elemen tersebut secara otomatis sudah masuk dalam dimensi gotong royong. Jadi, apabila menerapkan karakter gotong royong, maka pelajar pun akan saling berkolaborasi, berbagi dan saling peduli satu sama lain.

Pameran perayaan belajar merupakan gonggong belajar dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dimana pelajar menampilkan hasil produk yang telah dikerjakan selama kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasil produk dari tema “kewirausahaan” mulai dari olahan susu, jeruk dan apel, kriya batik, olahan kopi, sablon, sabun, tempat pensil, gantungan kunci, kaos. Untuk tema “Bhineka Tunggal Ika” menampilkan yaitu, drama tari roro jonggrang, drama tari gunung kelud, tari tan amukti palapa, drama tari ande-ande lumut, tari dewi songgo langit, kolosal samadi, reog ponorogo. Dan tema “suara demokrasi” dengan penyelenggaraan pemilu dan pengawasan ketua IPM dan wakil ketua IPM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, dan guru SMP Muhammadiyah 8 Batu yang sudah ikut berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, serta bermanfaat bagi guru dan peserta didik untuk dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

REFERENCES

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131–146.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 289–308.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Falaq, Y. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Skema Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2(8.5.2017), 367–380.
<https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/autism-spectrum-disorders>

- Fitria, N. (2017). *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif tentang Metode, Strategi dan Konten)* (Vol. 34, Issue 11). https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28896/1/1420410210_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Hadi, M. Y., Meirani, R. K., & Minatullah. (2022). Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Kesenian Ojhung dan Singo Ulung Dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)*, 1(1), 1–12. <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3329/0>
- Halim, F., Purba, R., Kristina, Y., Tannuary, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Simalungun, U., & Indonesia, M. (2021). Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, 1(3), 282–289. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.51>
- Huda, M. K., & Rajagukguk, S. (2020). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Pesantren Modern Al-Barokah Melalui Pengelolaan Sampah dan Pemanfaatan Biopori. *Best: Journal of Biology Education, Science & Technology*, 3(2), 198–204.
- Irawati, D., Muhamad Iqbal, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/3622>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Turnip, N. H. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura; Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225–238. http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)*, 1(1).
- Nasution, A. G. J. (2020). Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme. *Ihya Al-Arabiyah; Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Sastra Arab*, 6(1), 107–121. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v6i1.7921>
- Nilamsari, A., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 490–498. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4695>
- Paranita, S. (2023). Nilai-Nilai Nuju Jerami Sebagai Sumber Pendidikan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bangka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1992–1998.
- Purnawanto, A. T. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 16(1), 72–87. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=7ebjDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=teori+pemembang+media+edgardale&ots=-nMvtOvGRE&sig=4IfS684n7Ps-jj-C9CdrfYkqIgU>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Shalikhah, P. A. A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai

- Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 86–93. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17977/UM014v15i22022p86>
- Syafira, D., Sirait, M. hangga R. B. ., & Rambe, D. P. (2022). Evaluai Program Pendidikan Karakter di MTs Al-Ulum Medan. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 6(1), 408–421. https://www.unars.ac.id/ojs/index.php/cermin_unars/article/view/1817
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132.
- Wahyudi, A. V., & Ummah, I. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Tari Topeng Cirebon di MI Al-Washliyah. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Daasr 2*, 2(20), 170–180.